

2016

LAPORAN TAHUNAN



**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN
HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2011, Pasal 37, diamanatkan bahwa: (1) Kebijakan perbibitan nasional ditetapkan oleh Pemerintah; (2) Perbibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a) penyediaan benih dan bibit ternak, b). peredaran benih dan bibit ternak, c) pengawasan benih dan bibit ternak, dan/atau d) kelembagaan perbibitan; (3) Perbibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas perbibitan ternak asli, ternak lokal, dan ternak introduksi. Demikian pula pada Pasal 38 diamanatkan bahwa: (1) Penyediaan benih dan/atau bibit ternak merupakan tanggung jawab Pemerintah; (2) Penyediaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui: a) pengadaan di dalam negeri; dan/atau b) pemasukan dari luar negeri. Lebih lanjut pada Pasal 39 diamanatkan bahwa: Pengadaan di dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 ayat (2) huruf a dilakukan melalui kegiatan: a) produksi benih dan/atau bibit, b) penetapan wilayah sumber bibit, dan c) penetapan dan pelepasan rumpun atau galur. Pasal 42 mengamanatkan bahwa: (1) Dalam hal belum ada peternak atau perusahaan peternakan yang memproduksi benih dan/atau bibit yang berasal dari rumpun atau galur ternak asli atau lokal, Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan/atau pemerintah daerah kabupaten/kota harus memproduksi benih dan/atau bibit; dan (2) Dalam memproduksi benih dan/atau bibit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan/atau pemerintah daerah kabupaten/kota dapat mengikutsertakan masyarakat.

Sebagai bentuk kepedulian Pemerintah untuk menghasilkan bibit sapi Bali sebagai salah satu sumber daya genetik ternak asli, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian nomor 13/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari 2007, mendirikan UPT Perbibitan sapi Bali dengan nama Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali), yang kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52/Permentan/07.140/ 05/2013 ditetapkan nomenklatur baru dengan nama Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar (BPTU dan HPT Denpasar).

UPT ini dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

BPTU-HPT Denpasar mempunyai tugas : "melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran, dan distribusi produksi bibit Sapi Bali serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak". Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut BPTU dan HPT Denpasar menyelenggarakan Fungsi BPTU dan HPT Denpasar : (a). Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan, (b). Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul, (c). Pelaksanaan Uji performansce dan uji zuriat ternak unggul, (d) Pelaksanaan *recording* pembibitan ternak unggul, (e) Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah, (f). Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul ; (g) pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi, dan pemuliaan bibit unggul; (h) pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan diagnosa penyakit hewan, (i) pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak, (j) pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak, (k) pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak, (l) Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak; (m) pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul, (n) pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul; (o) Pengelolaan prasarana dan sarana teknis, (p) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT Denpasar. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan HPT Denpasar merupakan Unit Pelaksana Teknis Nasional, diharapkan dapat mengimplementasikan kebijakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan khususnya dibidang Sapi Bali.

Dalam laporan tahunan ini, dipaparkan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTU-HPT Denpasar selama kurun waktu satu tahun anggaran.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan laporan Tahunan BPTU-HPT Denpasar sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi dan saran perbaikan kinerja BPTU- HPT Denpasar untuk menghasilkan bibit sapi Bali dan menyebarkan bibit ternak dan hijauan pakan ternak yang dihasilkan ke beberapa provinsi .

C. RUANG LINGKUP

BPTU-HPT Denpasar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh Pusat Pembibitan Pulukan (PP Pulukan) sebagai pusat pembibitan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengujian pejantan yaitu uji performanss dan uji zuriat, Instalasi Populasi Dasar (IPD) Bali yang didukung oleh beberapa kabupaten yang ada di Bali yang bertugas untuk menyiapkan bibit yang akan di uji di Pusat Pembibitan. Semua rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu genetik sapi Bali.

Dalam konsep perbaikan mutu genetik Sapi Bali yang diprogramkan oleh BPTU - HPT Denpasar, memosisikan PP Pulukan untuk melaksanakan pengujian ternak, yakni sebagai basis seleksi ternak, dimana ternak-ternak yang diuji tersebut berasal dari kelompok-kelompok petani ternak yang menjadi binaan dari Instalasi Populasi Dasar/IPD yang berada di 6 (lima) Kabupaten, yakni Tabanan, Bangli dan Karangasem, Jembrana, Kelungkung dan Badung.

Ternak-ternak hasil uji di PP Pulukan yang layak dikembang biakkan akan didistribusikan ke petani ternak di beberapa Kabupaten dan Provinsi, khususnya dalam bentuk pejantan untuk kawin alam atau semen beku hasil prosesing Balai Inseminasi Buatan (BIB).

Demikian untuk seterusnya operasionalisasi ini berlangsung secara berkesinambungan, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperbaiki mutu genetik Sapi Bali secara menyeluruh.

Dalam laporan tahunan ini dijabarkan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian sampai Desember 2017.

BAB II

PROGRAM KEGIATAN BPTU-HPT DENPASAR

A. KEGIATAN BPTU- HPT DENPASAR

Bermula dari Proyek Pembibitan dan Pengembangan Sapi Bali (P3 Bali), semenjak ditetapkan oleh Menteri Pertanian pada tahun 2007, menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali (BPTU Sapi Bali), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 13/Permentan/OT.140/2/2007, tanggal 19 Pebruari 2007 dan Tahun 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 52/Permentan/OT.140/2013 tanggal 24 Mei 2013 menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan hijauan pakan ternak (BPTU-HPT) Denpasar. BPTU-HPT Denpasar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat yang bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta diberi tugas pokok untuk Melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran, dan distribusi produksi bibit ternak Sapi Bali Unggul serta Produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut BPTU-HPT Denpasar menyelenggarakan fungsi dimana BPTU-HPT Denpasar termasuk dalam program : (1). Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.

BPTU-HPT Denpasar melaksanakan 3 (tiga) Kegiatan yaitu : Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak (1783), Kegiatan Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit (1785), dan dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan (1787).

Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak (1783) dijabarkan dalam 3 (tiga) output yaitu : 1). 1783.101 Pengembangan padang penggembalaan (Pastura) di UPT, 2). 1783.102 Pengembangan Kebun HPT di UPT 3).1783.139. Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT. Kegiatan Peningkatan Kuantitas dan Kuantitas benih dan Bibit (1785) dijabarkan dalam 11 output yaitu : 1) 1785.112 Peningkatan kualitas bibit unggul sapi potong 2).1785.120 Penguatan manajemen UPT Perbibitan, 3) 1785.121 Pendampingan pembibitan di masyarakat 4) 1785.122. Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan., 5) 1785.123. Pemeliharaan sarana prasarana UPT Perbibitan,

6) 1785.124 Fasilitas PNBPUPT Perbibitan, 7) 1785.167 Peningkatan penerapan teknologi perbibitan, 8) 1785.175 Sinkronisasi Berahi, 9). 1785.161. koordinasi Teknis dan Produksi Ternak, 10) 1785.996 Perangkat Pengolah data dan Komunikasi 11). 1785.997. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran. Kegiatan dukungan dan Manajemen dan dukungan teknis lainnya ditjen Peternakan (1787) dijabarkan dalam 5 output yaitu : 1). 1787.020 Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, 2). 1787.021. Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, 3) 1787.022 Pengelolaan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik negara, 4) 1787.023 Ketatalaksanaan organisasi kepegawaian, hukum serta tata usaha, 5) 1787.994 Layanan perkantoran. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pendanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA. 2017 Satuan Kerja (Satker) BPTU-HPT Denpasar.

B. Pencapaian Fungsional

Pencapaian fungsional Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak berasal dari pendapatan penjualan Ternak Sapi Bali baik Bibit ternak maupun ternak-ternak yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria bibit . Pendapatan yang dicapai pada tahun 2016 secara keseluruhan berjumlah Rp. 746.313.203,- (Tujuh ratus empat puluh enam juta tiga ratus tiga belas ribu dua ratus tiga rupiah) dengan pendapat dari fungsional Rp. 419.810.500,- (empat ratus sembilan belas juta delapan ratus sepuluh ribu lima ratus rupiah), dan pendapat umum Rp. 326.502.703,- (tiga ratus dua puluh enam juta lima ratus dua ribu tujuh ratus tiga rupiah). Pada tahun 2016 target pendapatan ditetapkan Rp.450.000.000,- (Empat ratus lima puluh juta rupiah), capaian pendapatan 165 % . Pemakaian PNBPU yang sudah ditetapkan dalam DIPA berjumlah Rp.250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) sedangkan realisasi sejumlah Rp.173.835.000,- (seratus tujuh puluh tiga juta delapan ratus tiga puluh lima ribu rupiah) yang seluruhnya merupakan belanja modal berupa pembelian : Disc-plough : 1 Unit, Kendaraan R-4 : 1 unit, Pingerprint : 1 Unit

C. Dukungan Pendanaan

Anggaran Balai Perbibitan Ternak unggul dan Hijauan Pakan ternak 2016 adalah senilai Rp.38.421.815.000,- dalam perjalanan Tahun anggaran 2016, terjadi pengurangan anggaran yaitu : (1) penghematan pertama menjadi Rp.19.196.815,-, (2) Penghematan kedua menjadi Rp.16.897.298.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1. Kegiatan 1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak Rp. 3.238.000.000,-
 - a. Output 101. Pengembangan padang pengembalaan (Pastura) Rp. 560.000.000,-
 - b. Output 102. Pengembangan kebun HPT Rp. 678.000.000,-
 - c. Output 139. Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT Rp.2.000.000.000,-
2. Kegiatan 1785. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak Rp. 7.647.483.000,-
 - a. Output 112. Peningkatan kualitas bibit unggul sapi potong Rp. 3.717.718.000,-
 - b. Output 120. Penguatan manajemen UPT Perbibitan Rp. 121.000.000,-
 - c. Output 121. Pendampingan pembibitan di masyarakat Rp.548.835.000,-
 - d. Output 122. Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan Rp.180.127.000,-
 - e. Output 124 Fasilitas PNBK Rp. 225.000.000,-
 - f. Output 167 Peningkatan penerapan teknologi perbibitan Rp. 1.183.851.000,-
 - g. Output 175 Koordinasi teknis Rp. 220.000.000,-
 - h. Output 175 sinkronisasi Berahi Rp. 360.000.000,-
 - i. Koordinasi Teknis Perbibitan dan Produksi Ternak Rp. 553.262.000
 - j. Output 996 Perangkat pengolah data dan komunikasi Rp. 100.000.000,-
 - k. Output 997 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran Rp. 222.600.000,-

3. Kegiatan 1787. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan, Rp. 6.011.815.000,-
 - a. Output 020. Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan, Rp. 80.000.000,-
 - b. Output 021. Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan Rp. 67.750.000,-
 - c. Output 022. Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta piñata usaha barang milik Negara Rp. 80.000.000,-
 - d. Output 023. Ketatalaksanaan organisasi kepegawaian, hukum serta tata usaha Rp. 1.100.000.000,-
 - e. Output 994. Layanan perkantoran, Rp. 4.684.065.000,-

D. Keluaran/Output Kegiatan

Keluaran/Output Kegiatan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar sesuai dengan DIPA Tahun 2016 yaitu :

Kegiatan 1783 :

1. Pengembangan padang penggembalaan (Pastura) di UPT ; 70 Ha
2. Pengembangan kebun HPT di UPT ; 80 Ha
3. Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT : 382 Ton

Kegiatan 1785 :

1. Peningkatan kualitas bibit unggul sapi potong : 1139 ekor
2. Penguatan manajemen UPT Perbibitan : 1 laporan
3. Pendampingan pembibitan dimasyarakat : 50 lap
4. Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan : 3 Unit
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana UPT Perbibitan ; 28 unit
6. Fasilitasi PNBPUPT Perbibitan : 1 Laporan
7. Peningkatan penerapan teknologi perbibitan : 1 laporan
8. Sinkronisasi Birahi : 750 ekor
9. Koordinasi teknis Perbibitan dan Produksi Ternak : 1 laporan
10. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi : 10 unit
11. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran : 71 unit

Kegiatan 1787 :

1. Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan : 2 Dokumen
2. Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan : 1 Dokumen
3. Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik Negara : 2 Dokumen
4. Ketatalaksanaan organisasi kepegawaian, hukum serta tata usaha : 2 dokumen
5. Layanan perkantoran : 12 bulan layanan

E. DUKUNGAN SDM

Pada TA. 2016 bagian kepegawaian BPTU-HPT Denpasar telah menyelesaikan beberapa kegiatan kepegawaian seperti kenaikan pangkat, mutasi pegawai, penerimaan pegawai dan pengembangan sumber daya manusia. Daftar urut kepangkatan BPTU-HPT Denpasar pada akhir TA. 2016 dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan rincian keadaan dan jumlah pegawai di BPTU-HPT Denpasar dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Keadaan dan jumlah pegawai BPTU-HPT Denpasar TA. 2016

No.	Pangkat	Golongan/Ruang	Jumlah Pegawai		
			Teknis	Non Teknis	Jumlah
I. PNS					
1	Pembina Tk.I	IV-b	1		1
2	Pembina	IV-a		1	1
3	Penata Tk.I	III-d	3	2	5
3	Penata	III-c	3	0	3
4	Penata Muda Tk I	III-b	5	4	9
5	Penata Muda	III-a	7	1	8
6	Pengatur Tk.I	II-d	0	0	0
7	Pengatur	II-c	6	3	9
8	Pengatur Muda Tk.I	II-b	5	1	6
9	Pengatur Muda	II-a	9	1	10
10	Juru Tk.I	I-d	1	0	1
11	Juru	I-c	2	0	2
12	Juru Muda Tk.I	I-b	0	0	0
II Tenaga Kontrak					
1			47	0	47
TOTAL			89	13	102

Tabel 2. Rincian keadaan dan jumlah pegawai BPTU-HPT Denpasar TA. 2016 berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Golongan				Tenaga Kontrak	Jumlah
		I	II	III	IV		
1	Pasca Sarjana			2			2
2	Kedokteran Hewan			2	1		3
3	S1 Peternakan			11		1	12
4	S1 Kedokteran hewan			1			1
4	S1 Sosiologi			1			1
5	S1 Ekonomi			1			1
	D4			1			1
	S1 Komputer					2	2
6	D3		1	2			3
7	D1					1	1
8	SMTA/SMEA//SMK		22	5		39	66
9	STM					1	1
10	SMP	1	2			3	6
11	SD	2					2
Total		3	25	26	1	49	102

1. Mutasi pegawai

a. Kenaikan Pangkat

Kenaikan Pangkat PNS BPTU-HPT Denpasar pada TA. 2016 adalah sebanyak 4 orang, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kenaikan Pangkat PNS BPTU-HPT Denpasar TA. 2016

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan		Ket
		Lama	Baru	
1	Eddianto, SST 198007232011011005	II/c	III/a	
2	Darna, S.Pt 198206122009122005	III/b	III/c	
3	Dwi Ratnawati, A.Md 198405052011012028	II/d	III/a	
4	Wahiddin 197912272007011001	II/b	II/c	

b. Kenaikan Gaji Berkala

Pada TA. 2016 Pegawai BPTU-HPT Denpasar yang memperoleh kenaikan gaji berkala sebanyak 21 Orang, seperti pada lampiran 1.

c. Mutasi Pegawai

Pegawai BPTU-HPT Denpasar di TA. 2016 sebanyak 2 (dua) orang sebagai berikut :

1. Darna S.Pt mutasi ke BBVet Maros TMT 1 April 2016
2. Okkiar Hidayat, A.Md mutasi ke BPTU-HPT Sembawa TMT 1 April 2016

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka pada TA. 2016 telah dikirim beberapa orang untuk mengikuti pelatihan seperti terlihat pada Lampiran 2.

b. Cuti Pegawai

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 245 tahun 1976 maka BPTU-HPT Denpasar telah memberikan cuti kepada beberapa orang pegawai dengan maksud untuk menghindari kejenuhan dalam menjalankan tugas sehari-hari. PNS yang mendapatkan cuti pada TA. 2016 dapat dilihat pada lampiran 3.

G. SURAT - MENYURAT

Surat menyurat yang ditangani adalah surat masuk, surat keluar, pengiriman dan penerimaan berita melalui faksimile, telepon, internet, penggandaan surat dan pelayanan tatausaha serta pengarsipan (dokumentasi). Jumlah surat selama tahun 2016 adalah 3.782 buah terdiri atas surat masuk sejumlah 619 buah dan surat keluar sejumlah 3.163 buah Secara rinci surat masuk ditampilkan pada lampiran 4.

G. KUNJUNGAN TAMU

Pada tahun 2016 BPTU-HPT Denpasar menerima kunjungan tamu dari beberapa kalangan baik Instansi maupun Akademisi. Dimana kunjungan tersebut dengan beragam tujuan antara lain : study banding, koordinasi, penelitian, PKL, dan lain-lain, data mengenai kunjungan tamu yang datang ke BPTU disajikan pada Lampiran 5.

H. KEUANGAN

Realisasi Keuangan pelaksanaan Program dan Kegiatan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar 93.08 % atau Rp. 15.728.612.890,- dan realisasi per kegiatan, per jenis anggaran, dan per jenis belanja dapat dirinci sebagai berikut :

1) Realisasi per jenis kegiatan

Realisasi anggaran per jenis kegiatan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan 1783. Peningkatan Produksi Pakan Ternak realisasi 99.30 % atau Rp.15.728.612.890 ,-dari anggaran Rp.3.238.000.000,-
- Kegiatan 1785. Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak dengan realisasi sebesar 96.06 % atau Rp.7.346.339.673,- dari anggaran Rp. 7.647.483.000,-
- Kegiatan 1787. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan realisasi 85.95 % atau Rp.5.167.088.138,- dari anggaran Rp.6.011.815.000,-

2) Realisasi anggaran per jenis belanja

Realisasi anggaran per jenis belanja adalah sebagai berikut :

- Belanja pegawai
Realisasi anggaran Rp. 3.081.302.732 (98.19 %), dari anggaran Rp. 3.138.182.000,-
- Belanja Barang
Realisasi anggaran Rp. 11.303.560.158 (91.12 %), dari anggaran Rp. 12.405.516.000,-
- Belanja Modal
Realisasi anggaran Rp. 1.343.750.000 (99.27 %) dari anggaran Rp.1.353.600.000,-

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN
HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR TAHUN 2016

1783.Peningkatan Produksi Pakan Ternak

Dana yang dianggarkan untuk kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak tahun 2016 sebesar Rp. 3.238.000.000,- sampai dengan akhir 2016 terealisasi sebesar Rp. 3.215.185.078 (99.30 %). Output kegiatan ini adalah : Pengembangan padang penggembalaan (Pastura) di UPT(1783.101), Pengembangan kebun HPT di UPT (1783.102), Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT (1783.139).

1783. 101 Pengembangan Padang Penggembalaan (Pastura) di UPT

Dana yang dianggarkan untuk Pengembangan Padang penggembalaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 560.000.000,- sampai dengan akhir 2016 dana yang terealisasi sebesar 554.897.000,- (99.09 %). Pengembangan Padang gembala di instalasi Dompu seluas 10 ha, dan perawatan padang gembala seluas 20 ha dilaksanakan dua kali.

1783.102 Pengembangan kebun HPT

Dana yang dianggarkan untuk Pengembangan kebun HPT sejumlah Rp. 678.000.000,- sampai dengan akhir 2016 dana yang terealisasi sejumlah 660.748.078,- (97.46 %)

Pengembangan pembibitan akan berhasil jika pakan yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan hidup dan produksi untuk ternak. Pentingnya ketersediaan pakan menjadikan pengembangan pakan dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak mutlak diperlukan. Dalam kerangka tersebut BPTU-HPT Denpasar pada tahun anggaran 2016 mengembangkan sumber pakan dengan membangun kebun bibit HPT, dan Perawatan Padang Penggembalaan serta Perawatan kebun Rumput.

Untuk tahun 2016 pembangunan padang gembala dilakukan di Instalasi Dompu seluas 10 Ha, Perawatan Kebun rumput dilakukan di Instalasi Dompu dan BC Pulukan dengan masing-masing 20 Ha dengan 2 kali perawatan. Jenis rumput yang ditanam merupakan rumput yang tahan injakan dan tahan kering yaitu rumput *paspalum notatum* (kompetidor) dan BD. Kemudian dalam rangka diversifikasi sumber pakan hijauan maka BPTU HPT Denpasar juga mengembangkan kebun bibit dengan jenis HPT yang bervariasi seperti Indigofera, Desmodium, Turi, gamal, Lamtora, rumput gajah mini, rumput Mexicana, shorgum dan lain-lain.

Selain produksi hijauan, BPT- HPT Denpasar juga telah menghasilkan bibit HPT yang dapat berupa biji, pols maupun stek. Hasil bibit tersebut sebagian sudah didistribusikan ke berbagai daerah untuk pengembangan pakan ternak di daerahnya masing-masing. Wilayah penyebaran bibit merupakan kelompok ternak maupun dinas-dinas peternakan di daerah, misalnya kelompok ternak binaan di Provinsi Bali dan Luar Bali. Produksi dan Distribusi Bibit dan Benih HPT Tahun 2016 tersaji pada lampiran 6

1783.102 Pengembangan Pakan Konsentrat

Pemberian Pakan konsentrat di BC Pulukan dan Instalasi Dompu pada Tahun 2016 bertujuan untuk menambah kecukupan pakan seluruh ternak yang ada di BC Pulukan maupun Instalasi Anamina Dompu. Anggaran yang tersedia berjumlah Rp.2.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.999.540.000,- (99.98 %), dengan pengadaan pakan konsentrat sebanyak 382 ton.

Kegiatan Pakan Ternak Tahun 2016 di BC Pulukan sebagai berikut :

1. Produksi rumput potong selama Januari 2016 – Desember 2016 sebanyak 1.632.658 kg, yang dilakukan pemanenan pada paddock 1,2,10, dan 13.
2. Konsentrat yang di pakai selama Januari 2016 - Desember 2016 diantaranya konsentrat dengan PK 12% sebanyak 46.850 kg dan konsentrat PK 14 % sebanyak 496.700 kg
3. Kegiatan pemeliharaan HPT selama Januari 2016 – Desember 2016 dilakukan pada areal rumput potong dan padang gembala diantaranya 1). Melakukan pengontrolan terhadap gangguan pertumbuhan pada rumput potong dan rumput yang ada di padang gembala dengan memperhatikan

ciri-ciri HPT yang sehat, 2). Membersihkan areal kebun potong HPT dan padang gembala dari tumbuhan pengganggu dengan cara merabas dengan mesin rabas, cangkul, dan alat rabas lainnya, 3). Melakukan penggantian tanaman yang tidak sehat atau mati dengan tanaman baru yang dilakukan di paddock 6 dan 7 yaitu rumput kompetidor, paddock 8 dengan rumput *B.Decambens* paddock 9 dengan rumput Kalimantan, 4). Melakukan pemupukan di kebun rumput dan padang gembala yang menghabiskan pupuk sebanyak 3.000 kg., serta 4). Melakukan perbaikan pagar pembatas antar paddock dengan cara menambahkan sekat dari pohon santen, gamal, dan lamtoro.

4. Produksi bibit benih selama Januari 2016 – Desember 2016 diantaranya produksi bibit biji sebanyak 287,5 kg dan 461.000 stek/pols/polybag sedangkan distribusinya mencapai 255,6 kg bibit benih dan 1.028.200 stek/pols/polybag yang penyebarannya ke Provinsi Bali, NTT, NTB, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi, Kalimantan.

1785. Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak meliputi:

1785.112 Peningkatan kualitas Bibit Unggul Sapi Potong

Peningkatan kualitas Bibit Unggul Sapi Potong, Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 3.717.718.000,- sampai dengan akhir tahun 2016 dana terealisasi sebesar Rp. 3.661.592.271- (98.49 %). Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Uji Performan

Pelaksanaan kegiatan Uji Performan atau Uji Penampilan di Pusat Pembibitan Puluhan dilakukan pada ternak jantan umur sekitar satu tahun. Jumlah ternak yang diuji pada tahun 2016 berjumlah 31 ekor yang merupakan ternak keturunan *Breeding Center* (BC) Puluhan dan hasil penjarangan ternak. Bahan evaluasi yang utama adalah data rekording ternak yang diuji. Data yang diperlukan berupa data primer, seperti data timbang, ukuran tubuh,

warna bulu, temperamen, lingkaran scrotum, perototan dan keserasian. Sedangkan data sekunder yang diperlukan adalah nomor tetua dari ternak peserta uji serta kualitasnya. Adapun nomor-nomor sapi yang mengikuti uji penampilan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nomor Sapi yang Mengikuti Uji Penampilan pada Tahun Anggaran 2015 s.d 2016 di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Asal ternak	Keterangan
1	0101.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
2	0102.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
3	0108.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
4	0113.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
5	0123.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
6	0138.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
7	0140.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
8	0141.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
9	0143.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
10	0144.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
11	0151.14	BC Pulukan BPTU HPT Denpasar	
12	0501.14	Populasi Dasar	
13	0502.14	Populasi Dasar	
14	0503.14	Populasi Dasar	
15	0504.14	Populasi Dasar	
16	0505.14	Populasi Dasar	
17	0506.14	Populasi Dasar	
18	0507.14	Populasi Dasar	
19	0508.14	Populasi Dasar	
20	0509.14	Populasi Dasar	
21	0510.14	Populasi Dasar	
22	0511.14	Populasi Dasar	
23	0512.14	Populasi Dasar	
24	0513.14	Populasi Dasar	
25	0514.14	Populasi Dasar	
26	0515.14	Populasi Dasar	
27	0516.14	Populasi Dasar	
28	0517.14	Populasi Dasar	
29	0518.14	Populasi Dasar	
30	0519.14	Populasi Dasar	
31	0520.14	Populasi Dasar	

Data perkembangan dan penambahan berat badan ternak selama masa uji (Januari 2016 s.d September 2016) dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Perkembangan dan Pertambahan Berat Badan Ternak Peserta Uji Penampilan Tahun Anggaran 2014 s.d 2015 di *Breeding Centre* Pulukan.

NO	NOMOR TERNAK	Data Awal				Data Akhir				PBB	PBB H
		BB (kg)	PEROTOTAN DAN BENTUK			BB (kg)	PEROTOTAN DAN BENTUK				
			LD (cm)	PB (cm)	TG (cm)		LD (cm)	PB (cm)	TG (cm)		
1	0101.14	190	139	106	110	274	163	117	121	84	0,31
2	0102.14	149	124	101	105	185	145	110	112	36	0,13
3	0108.14	140	123	100	101	210	149	108	110	70	0,26
4	0113.14	126	119	98	102	183	139	105	110	57	0,21
5	0123.14	155	123	100	105	216	146	109	116	61	0,23
6	0138.14	151	125	101	102	230	147	118	115	79	0,29
7	0140.14	119	112	102	97	179	138	104	108	60	0,22
8	0141.14	136	118	103	103	196	141	106	111	60	0,22
9	0143.14	150	118	99	99	224	142	104	112	74	0,27
10	0144.14	140	129	102	109	227	153	110	119	87	0,32
11	0151.14	175	139	100	102	229	144	112	110	54	0,20
12	0501.14	183	137	114	112	234	148	115	115	51	0,19
13	0502.14	208	137	108	112	241	149	113	115	33	0,12
14	0503.14	180	139	110	112	239	158	115	120	59	0,22
15	0504.14	197	141	112	112	251	152	117	119	54	0,20
16	0505.14	198	140	109	114	242	151	113	120	44	0,16
17	0506.14	180	137	108	112	230	150	120	121	50	0,19
18	0507.14	195	144	111	115	236	151	114	117	41	0,15
19	0508.14	170	133	106	112	208	148	115	120	38	0,14
20	0509.14	180	144	106	113	225	149	113	121	45	0,17
21	0510.14	205	144	109	112	236	150	117	117	31	0,11
22	0511.14	170	131	108	112	207	140	113	112	37	0,14
23	0512.14	178	134	109	112	236	148	118	120	58	0,21
24	0513.14	170	135	104	112	208	148	115	113	38	0,14
25	0514.14	175	139	105	112	254	155	116	116	79	0,29
26	0515.14	183	135	110	112	243	154	121	122	60	0,22
27	0516.14	181	137	110	112	236	157	116	112	55	0,20
28	0517.14	190	142	111	112	276	159	117	118	86	0,32
29	0518.14	189	144	103	112	279	164	116	120	90	0,33
30	0519.14	167	129	102	112	213	144	110	112	46	0,17
31	0520.14	183	137	110	112	221	148	115	113	38	0,14

Ket : BB = Berat Badan
LD = Lingkar Dada
PB = Panjang Badan
TG = Tinggi Gumba
PBB = Pertambahan Bobot Badan

Dari tabel di atas dapat diketahui peserta uji yang mengalami pertambahan berat badan paling tinggi adalah sapi nomor 0518.14 dengan pertambahan berat badan

sebesar 90 kg. Sedangkan yang pertambahan berat badan paling sedikit adalah sapi nomor 0510.14 yaitu hanya 31 kg.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ternak Peserta Uji *Performance Test* Tahun Anggaran 2015 s.d 2016 di *Breeding Centre* Pulukan

NO.	NOMOR TERNAK	NILAI PEFORMAN	NILAI RATIO BERAT	CACAT	SNI	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	0518.14	75,47	122,37	-	Kelas 2	98,92	
2	0517.14	74,18	121,05	-	Kelas 3	97,62	
3	0101.14	70,89	120,18	-	Kelas 2	95,53	
4	0514.14	68,52	111,40	-	Kelas 3	89,96	
5	0515.14	68,42	106,58	-	Kelas 3	87,50	
6	0504.14	68,41	110,09	-	Kelas 3	89,25	
7	0503.14	66,69	104,82	-	Kelas 2	85,76	
8	0510.14	66,61	103,51	-	Kelas 3	85,06	
9	0512.14	62,85	103,51	-	Kelas 3	83,18	
10	0506.14	62,62	100,88	-	Kelas 3	81,75	
11	0138.14	62,13	100,88	-	Tidak SNI	81,50	
12	0151.14	61,48	100,44	-	Tidak SNI	80,96	
13	0505.14	60,70	106,14	-	Tidak SNI	83,42	
14	0502.14	60,58	105,70	-	Tidak SNI	83,14	
15	0520.14	60,52	96,93	-	Kelas 3	78,72	
16	0507.14	60,10	103,51	-	Tidak SNI	81,80	
17	0501.14	59,86	102,63	-	Kelas 3	81,25	
18	0509.14	58,66	98,68	-	Tidak SNI	78,67	
19	0144.14	58,53	99,56	-	Tidak SNI	79,05	
20	0143.14	56,88	98,25	-	Tidak SNI	77,56	
21	0513.14	54,70	91,23	-	Kelas 3	72,96	
22	0519.14	52,80	93,42	-	Tidak SNI	73,11	
23	0508.14	52,60	91,23	-	Kelas 3	71,91	
24	0516.14	50,47	103,51	-	Tidak SNI	76,99	
25	0511.14	50,46	90,79	-	Tidak SNI	70,62	
26	0141.14	48,80	85,96	-	Tidak SNI	67,38	
27	0123.14	37,97	94,74	-	Tidak SNI	66,35	
28	0102.14	36,80	81,14	-	Tidak SNI	58,97	
29	0108.14	36,80	92,11	-	Tidak SNI	64,45	
30	0113.14	36,80	80,26	-	Tidak SNI	58,53	
31	0140.14	36,80	78,51	-	Tidak SNI	57,65	

Dari data diatas ada 16 ternak yang lolos uji PT karena nilai penampilan diatas 60. Dari 16 ternak yang lolos PT 5 rangking terbaik diusulkan untuk uji lanjutan. Tidak ada kematian untuk ternak uji PT tahun 2015 – 2016. Dari 31 ternak yang ikut uji PT tidak ada yang cacat baik secara klinis maupun genetis.

Performance test atau uji penampilan adalah uji pada sapi jantan fase pertumbuhan cepat (sekitar umur 1 tahun) dengan cara membandingkan antara penampilan individu dengan penampilan rata-rata kelompoknya. Jika bias lingkungannya bisa ditekan sekecil mungkin atau dengan kata lain lingkungan yang seragam maka penampilan individu yang dibandingkan tersebut akan setara dengan kandungan potensi genetik ternak itu sendiri.

Untuk mendapat keseragaman tersebut maka ada penyesuaian-penyesuaian yang dimasukkan dalam perhitungan, diantaranya adalah penyesuaian terhadap berat timbang. Jadi pada berat penyesuaian, umur ternak akan sama yaitu pada umur rata-rata timbang. Hal ini akan berimplikasi terhadap berat timbang. Ternak uji yang mempunyai umur lebih tua dari rata-rata umur kelompok uji akan mempunyai berat penyesuaian lebih rendah dari berat timbangnya. Sebaliknya, ternak yang umurnya lebih muda akan mempunyai berat penyesuaian lebih besar atau tinggi dibandingkan dengan berat timbangnya.

Peserta uji yang mengalami penambahan berat badan paling tinggi adalah sapi nomor 0518.14 dengan penambahan berat badan sebesar 90 kg. Sedangkan yang penambahan berat badan paling sedikit adalah sapi nomor 0510.14 yaitu hanya 31 kg. Pertambahan berat badan yang tinggi mengindikasikan bahwa ternak yang bersangkutan memiliki adaptasi serta tingkat konversi pakan yang baik. Hal tersebut bisa diduga bahwa ternak yang memiliki pertambahan berat yang tinggi juga memiliki potensi genetik yang baik. Sedangkan ternak yang memiliki tingkat adaptasi jelek dan potensi genetik yang kurang baik maka akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. Namun demikian masih ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ternak, diantaranya kondisi iklim saat uji, jenis pakan, dan ketersediaan pakan.

Sapi yang mempunyai nilai obyektif dan subyektif terbaik dari uji penampilan tahun anggaran 2015 s.d 2016 dari 31 peserta uji PT adalah sebagai berikut :

1. 0518.14 nilai Performan 75,47 dan ratio berat 122,37
2. 0517.14 nilai Performan 74,18 dan ratio berat 121,05
3. 0101.14 nilai Performan 70,89 dan ratio berat 120,18
4. 0514.14 nilai Performan 68,52 dan ratio berat 111,40
5. 0515.14 nilai Performan 68,42 dan ratio berat 106,58

Pemenang pada uji performans ini, akan direkomendasikan untuk mengikuti uji selanjutnya yaitu uji zuriat (*progeny test*).

2. Uji Zuriat / Progeny Test

Dalam evaluasi *Progeny test* tahun 2016, Pejantan yang diuji sebanyak 3 ekor yaitu Pejantan dengan nomor telinga dan IB No 0102.10, 0554.12; 0578.12 dan 0559.12, sedangkan IB kontrol menjadi pembanding atau standarisasi uji. Adapun hasil dari keturunan dari Pejantan peserta uji dan IB dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ratio Berat Keturunan saat Umur 1 Tahun dari Inseminasi Buatan (IB) peserta *Progeny test* di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Sex	Induk	Pejantan	Nilai Penampilan	Ratio Berat	Cacat	Keterangan
1	0122.15	Jantan	0858.06	IB (kontrol)	41,25	101,51	-	
2	0129.15	Jantan	0978.09	IB (kontrol)	53,09	110,13	-	
3	0130.15	Jantan	0748.08	IB (kontrol)	45,00	90,94	-	
4	0136.15	Jantan	0654.09	IB (kontrol)	74,16	141,86	-	
5	0137.15	Jantan	0912.09	IB (kontrol)	65,63	121,99	-	
6	0138.15	Jantan	0675.10	IB (kontrol)	51,33	107,79	-	
7	0139.15	Jantan	0626.10	IB (kontrol)	45,00	102,02	-	
8	0144.15	Jantan	0789.08	IB (kontrol)	0,00	113,55	Tutul	
9	0145.15	Jantan	0824.07	IB (kontrol)	0,00	157,76	Tutul	
10	0232.15	Betina	0838.09	IB (kontrol)	0,00	134,42	Tutul	
11	0233.15	Betina	0651.10	IB (kontrol)	67,68	114,76	-	
12	0234.15	Betina	0643.09	IB (kontrol)	51,30	93,91	-	
13	0235.15	Betina	0641.09	IB (kontrol)	64,74	121,33	-	
14	0238.15	Betina	0858.09	IB (kontrol)	44,69	77,55	-	
15	0239.15	Betina	0856.08	IB (kontrol)	47,22	98,86	-	
16	0240.15	Betina	0853.06	IB (kontrol)	56,30	103,28	-	
17	0250.15	Betina	0836.10	IB (kontrol)	59,19	103,46	-	
Rata-rata ratio berat						111,48		

Tabel 8. Ratio Berat Keturunan saat Umur 1 Tahun dari IB No 0102.10 peserta *Progeny test* di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Sex	Induk	Pejantan	Nilai Penampilan	Ratio Berat	Cacat	Keterangan
1	0125.15	Jantan	0852.09	IB (0102.10)	45,00	97,60	-	
2	0127.15	Jantan	0950.09	IB (0102.10)	45,00	53,46	-	
3	0133.15	Jantan	0895.09	IB (0102.10)	47,38	106,08	-	
4	0134.15	Jantan	0656.09	IB (0102.10)	57,73	116,37	-	
5	0141.15	Jantan	0648.09	IB (0102.10)	0,00	71,27	Mata Putih	
6	0218.15	Betina	0719.06	IB (0102.10)	0,00	90,26	Kaki Merah	
7	0225.15	Betina	0650.09	IB (0102.10)	70,18	118,36		
8	0231.15	Betina	0879.07	IB (0102.10)	51,02	107,99		
9	0236.15	Betina	0664.10	IB (0102.10)	49,70	85,82		
10	0237.15	Betina	0817.10	IB (0102.10)	49,75	96,22		
11	0242.15	Betina	0902.09	IB (0102.10)	47,64	80,50		
12	0244.15	Betina	0855.08	IB (0102.10)	47,50	92,45		
13	0247.15	Betina	0858.08	IB (0102.10)	55,33	97,46		
14	0251.15	Betina	0790.08	IB (0102.10)	55,47	106,14		
15	0253.15	Betina	0975.09	IB (0102.10)	70,48	133,97		
16	0254.15	Betina	0930.09	IB (0102.10)	51,81	107,27		
Rata-rata ratio berat						97,58		

Tabel 9. Ratio Berat Keturunan saat Umur 1 Tahun dari Pejantan dengan nomor telinga 0554.12 peserta *Progeny test* di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Sex	Induk	Pejantan	Nilai Penampilan	Ratio Berat	Cacat	Keterangan
1	0101.15	Jantan	0852.08	0554.12	0,00	82,22	Tutul	
2	0110.15	Jantan	0897.09	0554.12	45,00	95,95	-	
3	0111.15	Jantan	0766.08	0554.12	47,38	91,35	-	
4	0115.15	Jantan	0949.09	0554.12	50,50	84,34	-	
5	0120.15	Jantan	0230.11	0554.12	41,25	111,68	-	
6	0121.15	Jantan	0208.12	0554.12	46,38	87,81	-	
7	0135.15	Jantan	0709.06	0554.12	59,24	119,01	-	
8	0146.15	Jantan	0644.09	0554.12	54,69	114,12		
9	0204.15	Betina	0835.09	0554.12	0,00	118,91	Kaki Merah	
10	0213.15	Betina	0693.10	0554.12	57,63	108,15		
11	0224.15	Betina	0633.10	0554.12	70,22	124,00		
12	0227.15	Betina	0855.06	0554.12	42,02	65,84		
13	0228.15	Betina	0609.09	0554.12	51,25	90,93		
14	0245.15	Betina	0843.09	0554.12	50,88	108,17		
15	0246.15	Betina	0815.10	0554.12	61,37	114,05		
16	0248.15	Betina	0832.09	0554.12	81,09	152,61		
17	0249.15	Betina	0827.07	0554.12	0,00	119,84	Tutul	
18	0252.15	Betina	0646.09	0554.12	0,00	117,62	Tompel	
19	0257.15	Betina	0706.06	0554.12	0,00	83,46	panjut	
20	0258.15	Betina	0758.08	0554.12	52,38	94,77		
21	0259.15	Betina	0861.09	0554.12	51,39	77,20		
Rata-rata Ratio berat						102,95		

Tabel 10. Ratio Berat Keturunan saat Umur 1 Tahun dari Pejantan dengan nomor telinga 0578.12 peserta *Progeny test* di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Sex	Induk	Pejantan	Nilai Penampilan	Ratio Berat	Cacat	Keterangan
1	0105.15	Jantan	0951.09	0578.12	45,00	72,85	-	
2	0107.15	Jantan	0235.10	0578.12	54,88	108,88	-	
3	0117.15	Jantan	0242.10	0578.12	0,00	111,30	Panjut	
4	0124.15	Jantan	0600.09	0578.12	58,39	114,42	-	
5	0143.15	Jantan	0814.09	0578.12	45,00	81,87		
6	0148.15	Jantan	0244.11	0578.12	43,63	94,81		
7	0149.15	Jantan	0665.10	0578.12	0,00	92,30	Mata Putih	
8	0151.15	Jantan	0866.09	0578.12	43,63	98,66		
9	0203.15	Betina	0685.10	0578.12	56,73	76,94		
10	0208.15	Betina	0832.07	0578.12	65,68	112,98		
11	0211.15	Betina	0838.08	0578.12	55,17	91,26		
12	0212.15	Betina	0734.08	0578.12	61,53	97,83		
13	0215.15	Betina	0803.09	0578.12	52,23	73,81		

14	0219.15	Betina	0744.08	0578.12	56,37	93,74		
15	0220.15	Betina	0642.10	0578.12	42,86	74,28		
16	0221.15	Betina	0946.09	0578.12	52,80	88,46		
17	0223.15	Betina	0806.10	0578.12	52,38	78,98		
18	0229.15	Betina	0205.10	0578.12	50,03	102,69		
Rata-rata ratio berat						92,56		

Tabel 11. Ratio Berat Keturunan saat Umur 1 Tahun dari Pejantan dengan nomor telinga 0559.12 peserta *Progeny test* di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Ternak	Sex	Induk	Pejantan	Nilai Penampilan	Ratio Berat	Cacat	Keterangan
1	0103.15	Jantan	0802.09	0559.12	0,00	62,43	Mata Putih	
2	0104.15	Jantan	0884.09	0559.12	45,00	93,56	-	
3	0108.15	Jantan	0630.10	0559.12	53,18	91,12	-	
4	0109.15	Jantan	0210.11	0559.12	45,00	95,34	-	
5	0112.15	Jantan	0636.09	0559.12	56,48	92,63	-	
6	0113.15	Jantan	0625.10	0559.12	48,53	96,44	-	
7	0118.15	Jantan	0877.07	0559.12	72,91	148,34	-	
8	0142.15	Jantan	0774.07	0559.12	41,25	59,01	-	
9	0150.15	Jantan	0719.07	0559.12	44,83	107,23		
10	0201.15	Betina	0783.08	0559.12	68,46	118,74		
11	0205.15	Betina	0777.08	0559.12	0,00	71,97	Mata Pecah	
12	0209.15	Betina	0791.08	0559.12	56,85	80,83		
13	0210.15	Betina	0993.09	0559.12	57,11	93,92		
14	0217.15	Betina	0651.09	0559.12	0,00	106,09	Panjut	
15	0230.15	Betina	0247.09	0559.12	48,86	82,98		
16	0256.15	Betina	0674.10	0559.12	68,34	114,93		
Rata-rata ratio berat						94,72		

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa ternak cenderung tidak ada peningkatan pemuliaan dikarenakan nilai ratio 4 pejantan nilai rasionya lebih rendah dari kontrol.

Tabel 12. Nilai *Progeny Test* Peserta Uji Tahun Anggaran 2016 di *Breeding Centre* Pulukan.

No.	No. Pejantan	Rata-rata Ratio Berat Anak BB 365 hari	Nilai Progeny	Keterangan
1	IB	111,48	100	
2	IB 0102.10	97,58	-13,90	
3	0554.12	102,95	-8,53	
4	0578.12	92,56	-18,92	
5	0559.12	94,72	-16,76	

Adapun urutan nilai pemuliaannya adalah kontrol, 0554.12, 0102.10, 0554.12, 0578.12, 0559.12. Dari keempat pejantan nilai pemuliaannya semuanya minus atau dibawah kontrol sehingga progeny tahun 2016 tidak ada peningkatan nilai pemuliaan.

4. Perkembangan populasi ternak

Jumlah populasi ternak pada awal tahun 2016 adalah sejumlah 940 ekor dan pada akhir tahun 2016 total populasi menjadi 1139 ekor, yang terdiri dari Pusat Pembibitan Pulukan 847 ekor, Instalasi Dompur 292 ekor adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

- Pusat Pembibitan Pulukan aset : 389 ekor, persediaan : 458 ekor
- Instalasi Dompur aset : 175 ekor, persediaan : 117 ekor

Data Populasi Ternak tahun 2016 tersaji pada lampiran 7

5. Produksi Bibit.

Pada tahun 2016 BPTU-HPT Denpasar memproduksi bibit sebanyak 90 ekor yang terdiri dari 45 ekor Jantan dan 45 ekor betina, bibit-bibit tersebut merupakan bibit unggul yang telah dileksi dan sesuai dengan SNI. Data produksi bibit tersaji pada lampiran 8. Bibit-bibit yang dihasilkan diajukan ke lembaga sertifikasi bibit yaitu LS-Pro, karena terkendala umur dari ternak tersebut maka yang diajukan untuk mendapatkan sertifikat bibit tahun 2016 hanya 29 ekor.

6. Kesehatan Hewan

Penanganan Kesehatan Ternak yang dilakukan mencakup upaya pencegahan dan pengobatan ternak yang sakit. Kasus-kasus penyakit yang mungkin muncul diantisipasi dengan vaksinasi dan pemeliharaan lingkungan yang baik. Adapun tujuan dari penanganan kesehatan ini adalah :

1. Meningkatkan produktifitas ternak
2. Menekan angka kematian ternak
3. Menjaga dan meningkatkan kesehatan ternak

a. Pencegahan Penyakit.

Kegiatan pencegahan penyakit yang dilakukan meliputi vaksinasi, drenching dan spraying.

Kegiatan Vaksinasi meliputi vaksinasi SE dan Vaksinasi Jembrana. Untuk Vaksinasi SE dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu di bulan Juni dan Desember. Sedangkan Vaksinasi Jembrana dilaksanakan di Bulan Pebruari dan dilakukan Booster di bulan Maret.

Drenching merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh cacing baik ektoparasit (caplak, tungau, pinjal dll) maupun endoparasit (cacing). dilakukan drenching 2 kali setahun pada bulan april dan oktober menggunakan ivermectin. Selain itu kegiatan drenching juga dilakukan secara ensidental jika ada kasus penyakit parasit muncul.

Spraying adalah kegiatan pemberian zat kimia (antiektoparasit) pada tubuh ternak dengan cara penyemprotan topikal (permukaan tubuh). Tujuan spraying adalah untuk membunuh atau melumpuhkan ektoparasit (caplak, tungau, pinjal, lalat, dll) yang dapat menjadi vaktor penyakit. Spraying menggunakan obat Butok dengan dosis 1 ml per ekor. Spraying dilakukakan sebulan sekali.

b. Pengobatan Penyakit

Ternak mengalami gejala penyakit, dilakukan pengobatan sesuai dengan kasus penyakit yang muncul. Kasus kasus penyakit yang muncul ada yang bisa disembuhkan ada yang tidak bisa disembuhkan. Untuk tahun 2016 jenis penyakit yang muncul diantaranya Konjungtivitis sebanyak 144 ekor (48,2%), endometritis sebanyak 1 ekor (0.3%), Enteritis 28 ekor (9.4%), BEF (*bovine eferal fever*) sebanyak 13 ekor (4.3%), kecelakaan 35 ekor (4,3%), Dermatitis sebanyak 15 ekor (5,0%), Tympani sebanyak 12 ekor (4,0%), Prolapsus uteri sebanyak 1 ekor (0.3%), Bali ziekte sebanyak 11 ekor (3.7%), lahir premature sebanyak 1 ekor 0.3%), positif elisa IBR 17 ekor (5,7%) dan Positif elisa Para TB sebanyak 21 ekor (7,0%). ternak yang terindikasi penyakit, sebagian bisa disembuhkan, sedangkan ada 40 ekor mengalami kematian. Penyakit tertinggi yang menyerang ternak adalah konjungtivitis (48,2%) penyakit ini muncul karena terjadi iritasi bunga rumput saat ternak makan. Berdasarkan hasil laboratorium menggunakan metode elisa Terindikasi positif penyakit IBR dan para TB. Ternak dipisahkan dari populasi dan dilakukan pengobatan. Pemeriksaan lanjutan belum dilakukan karena akhir tahun

anggaran dan akan dilakukan pemeriksaan pada awal tahun anggaran 2017. Pengobatan penyakit ternak pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel Tabel 13 dan kejadian kematian ternak dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 13. Pengobatan ternak di breeding center

No	Bulan	BULAN												Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Konjungtivitis	40	5	18				14	24		12	18	13	144	48.3
2	Endometritis				1									1	0.3
3	Enteritis	1		1	2	1	1			1	14	7		28	9.4
4	BEF					2	2			1	2	3	3	13	4.4
5	Kecelakaan	5	2	2	1			1	5	6	5	6	1	34	11.4
6	Dermatitis								6		7		2	15	5.0
7	Tympani	4	2	1	1	2		1				1		12	4.0
8	prolapsus uteri		1											1	0.3
9	Baliziekte							3	1	1	1	4	1	11	3.7
10	Premature											1		1	0.3
11	positif elisa IBR													17	5.7
12	Positif elisa PARA TB												21	21	7.0
JUMLAH		50	10	22	5	5	3	19	36	9	41	40	41	298	
		16.8	3.4	7.4	1.7	1.7	1.0	6.4	12.1	3.0	13.8	13.4	13.8		

Kematian ternak pada tahun 2016 sebanyak 40 ekor yang terdiri dari 23 ekor jantan dan 13 ekor betina. Kematian ternak tersebut disebabkan oleh berbagai penyakit diantaranya Bali ziekte sebanyak lima kasus (12.5%), Enteritis sebanyak lima kasus (12.5%), kecelakaan sebanyak enam belas kasus (40%), lahir prematur satu kasus (2.5%). prolapsus uteri satu kasus (2.5%) dan tympani duabelas kasus (30%), secara rinci dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Kematian ternak 2016

No	Bulan	PENYEBAB KEMATIAN TERNAK						Jumlah
		Balaziekte	Enteritis	Kecelakaan	Lahir Prematur	prolapsus uteri	Tympani	
1	Januari		1	5			4	10
2	Februari			2		1	2	5
3	Maret		1	2			1	4
4	April		1	1			1	3
5	Mei						2	2
6	Juni							0
7	Juli	3		1			1	5
8	Agustus	1						1
9	September							0
10	Oktober	1	1	1	1			4
11	Nopember		1	4			1	6
12	Desember							0
JUMLAH		5	5	16	1	1	12	40

1785.120 Penguatan Manajemen UPT Perbibitan

Penguatan Manajemen UPT Perbibitan, Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 121.000.000,- sampai akhir tahun 2016 terealisasi sebesar Rp. 86.685.600,- (71.64 %). Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung Sistem Manajemen Mutu yang diterapkan di BPTU-HPT Denpasar. Pelaksanaan kegiatan yaitu penerapan Sistem Manajemen Mutu sesuai dengan standar ISO 9001-2008. Anggaran yang disediakan dipergunakan untuk kegiatan surveillance ISO dan sertifikasi bibit.

1785.121 Pendampingan Pembibitan Di Masyarakat

Pendampingan Pembibitan di masyarakat, Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 548.835.000,- sampai dengan akhir tahun 2016 realiasi anggaran sebesar Rp. 510.199.700,- (92.96 %). Kegiatan Pendampingan Pembibitan di Masyarakat tahun 2016 ditarget sebanyak 50 Kelompok Petani Peternak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan MOU dengan Dinas Peternakan di beberapa Kabupaten yang ada di Bali, Kab Dompu dan Sulawesi Selatan . Pendampingan dilaksanakan dengan kunjungan kekelompok 3 kali dalam setahun bersama-sama dengan petugas dinas kabupaten. Pelaksanaan pendampingan dengan pelayanan kesehatan, recording, seleksi, dan lain-lain. Adapun data pendampingan kelompok tersaji pada lampiran.

1785.122 Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan

Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan pada tahun 2016 dianggarkan dana sebesar Rp. 435.000.000,- sampai dengan akhir Desember 2016 realisasi sebesar Rp. 434.640.000,- (99.92 %), Pengadaan Sarana dan prasarana sebanyak 3 unit yaitu Pagar Listrik Portable Solar Panel 3 unit.

1785.123 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan, dana yang dianggarkan dana sebesar Rp. 180.127.000,- Dana yang terealisasi sebesar Rp. 160.101.570,- (88.84 %). Pemeliharaan sarana prasarana di UPT perbibitan berupa :

- a. Pemeliharaan dan operasional alat pemotong rumput : 14 unit
- b. Pemeliharaan dan operasional genset pakan ternak : 4 unit
- c. Pemeliharaan dan operasional genset pompa air : 4 unit
- d. Pemeliharaan dan operasional genset pembangkit listrik : 2 Unit
- e. Pemeliharaan dan operasional genset Cattle shower : 2 unit
- f. Biaya operasional Traktor : 2 unit.

1785.124 Fasilitas PNBPUPT Perbibitan

Fasilitas PNBPUPT Perbibitan, Dana yang dianggarkan sebesar Rp. 225.000.000,- terealisasi sampai dengan akhir Tahun 2016 sebesar Rp. 173.835.000 (77.64 %). Penggunaan dana PNBPU yang telah disetorkan hanya terealisasi kurang dari 50 % penerimaan. Penggunaan dana ini untuk pengadaan sarana dan prasarana yaitu Disc-plough : 1 Unit, Kendaraan R-4 : 1 unit, Pingerprint : 1 Unit

1785.167 Peningkatan Penerapan Teknologi Perbibitan

Dana yang dianggarkan untuk kegiatan peningkatan penerapan teknologi perbibitan sebesar Rp. 1.183.851.000,- terealisasi sebesar Rp. 1.147.269.368,- (96.91 %)

Uji performan adalah sebuah cara pengujian untuk menetapkan sapi yang terbaik berdasarkan performan fisik dan nilai genetik (kuantitatif dan genomic) atau nilai pemuliaan yang dimiliki yang ditentukan

berdasarkan ranking individual semua peserta uji performan. Ada tiga macam uji performan sapi potong yaitu (1) berdasarkan SNI performan fisik dirinya sendiri, (2) berdasarkan performan fisik dan nilai kuantitatif genetik (yang terkait dengan hubungan kekerabatannya dan kemampuan mewariskan keunggulannya kepada keturunannya) dibandingkan dengan rata-rata performan sapi-sapi lain dalam kelompoknya dan (3) berdasarkan performan fisik, kuantitatif genetik (yang terkait dengan hubungan kekerabatannya) dan nilai genomic (hubungan kuantitatif dan molekuler genetic) serta kemampuan mewariskan kepada keturunannya dibandingkan dengan rata-rata performan sapi-sapi lain dalam kelompoknya. Uji Performan yang digunakan disini adalah uji performan yang ke 2.

Dalam menentukan hasil pengujian uji performan (nomor 2) yang dapat dimasukkan sebagai ternak bibit adalah semua ternak yang memiliki nilai genetik lebih besar dari nilai rata-rata hasil ranking dalam uji performan. Kemudian diadakan uji lapang untuk melihat bahwa ternak bibit harus sehat dan tidak cacat.

Methodologi: recording dilakukan berdasarkan bangsa, jenis kelamin, silsilah dan ukuran tubuh yang telah ditentukan yaitu lingkaran dada, tinggi pundak dan panjang badan yang direkord oleh rekorder yang telah ditentukan. Selanjutnya data dianalisis secara genetik untuk menghasilkan ranking ternak.

Partisipan Provinsi dan Kabupaten: Provinsi yang berpartisipasi dalam uji performan Tahun 2016 sebanyak 13 provinsi, 17 kabupaten, 2 UPTD, 7 UPT Nasional, 1 Perusahaan Swasta.

Partisipan bangsa sapi potong adalah Aceh, Brahman, Bali, PO (Peranakan Ongole), PO Kebumen dan Madura. Masih ada bangsa atau rumpun sapi potong lain yang belum ikut dalam uji performan sapi potong di Indonesia antara lain sapi Pesisir, Pasundan, Jabres, SO (Sumba Ongole) dan Sumbawa.

Berikut ini adalah Rangkaian Kegiatan Uji Performan Sapi Potong Nasional Tahun 2016 :

NO	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI	KET
1.	18-20 Februari 2016	Pertemuan Koordinasi Uji Performan Sapi Potong	Hotel Inna Grand Bali Beach	
2.		Monitoring dan Evaluasi Uji Performan	Kabupaten Peserta Uji Performan	
3.	14-18 Maret 2016	Bimbingan Teknis Recorder Uji Performan Sapi Potong	BPTU-HPT Denpasar	
4.	1-3 Juni 2016	Pelatihan Analisa Data Uji Performan Sapi Potong	Hotel New Sapphire, Yogyakarta	
5.	14-16 September 2016	Persiapan Launching Bibit Ternak hasil Uji Performan dan Finalisasi Software Sapi	Hotel Swiss Belinn, Malang	
6.	26 Oktober 2016	Koordinasi Persiapan Launching Bibit	Ruang Rapat Direktorat Perbibitan dan	
7.	18-19 November 2016	Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi Uji Performan Sapi Potong	Hotel Aston, Kuta, Bali	

1. Pertemuan Koordinasi Uji Performan Sapi Potong

18 – 20 Februari 2016 Hotel Inna Grand Bali Beach, Bali

Rumusan

Pertemuan Koordinasi Uji Performan Sapi Potong dilaksanakan pada tanggal 18-20 Februari 2016 bertempat di Hotel Inna Grand Bali Beach, Sanur, Bali. Pertemuan dibuka oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, dan dihadiri oleh Komisi Pertimbangan (Dr. Ir. Chalid Talib, MS, drh. Kurnia Achjadi, MS, Prof. Ir. I Gede Suparta Budi Satria, M.Sc, Ph.D, Dr. Ir. V. M. Ani Nurgiantiningsih, M.Sc), perwakilan Dinas yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi (Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan), perwakilan Dinas yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten (Pasaman Barat, Bungo, Siak, Kebumen, Gunung Kidul, Klungkung, Lombok Tengah, Sanggau, Barito Kuala, Barru), perwakilan UPT Perbibitan (BBIB Singosari, BIB Lembang, BET Cipelang, BPTU HPT Denpasar, BPTU HPT Indrapuri, BPTU HPT Padang Mengatas, BPTU HPT Sembawa, BPTU HPT Pelaihari), PT. Karya Anugerah Rumpin, serta staf Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Dari arahan Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, paparan UPT Pendamping dan peserta Uji Performan Sapi Potong, serta evaluasi Komisi Pertimbangan disepakati hal-hal sebagai berikut:

1. Jadwal pelaksanaan kegiatan Uji Performan Sapi Potong tahun 2016:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pertemuan Koordinasi I	18-20 Februari 2016
2	Pelatihan Rekorder	14-18 Maret 2016
3	Pelatihan Software Analisa Data	20-22 April 2016
4	Monitoring dan Evaluasi (pendampingan) ke Provinsi dan Kabupaten/Kota	Maret sampai Mei 2016
5	Pertemuan Koordinasi II	18-20 Mei 2016
6	Launching	5 Juni 2016

PUSAT

1. Dalam rangka mendukung Uji Performan Sapi Potong terkait surveilans penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan kecukupan pakan, pertemuan koordinasi selanjutnya agar melibatkan Direktorat Kesehatan Hewan, Balai Besar/Balai Veteriner, dan Direktorat Pakan.
2. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak agar membuat surat ke UPT untuk melaksanakan pendampingan ke provinsi dan kabupaten/kota. Dana pendampingan dibebankan pada UPT.
3. Perlu dicari regulasi yang tepat untuk penjaringan hasil Uji Performan Sapi Potong dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak.
4. Standar Nasional Indonesia (SNI) bibit sapi sumba ongole akan diterbitkan oleh Badan Standar Nasional pada tahun ini. Sapi sonok dan sapi karapan memakai standar daerah karena hanya dibutuhkan di Madura, bukan SNI bibit sapi madura.

DINAS PROVINSI DAN DINAS KABUPATEN/KOTA

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Pasal 18 ayat 3 mengamanahkan bahwa Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya menyediakan dana untuk menjaring ternak ruminansia betina produktif yang dikeluarkan oleh masyarakat, dan menampung ternak tersebut pada unit pelaksana teknis di daerah untuk keperluan pengembangbiakan dan penyediaan bibit ternak ruminansia betina di daerah tersebut.

2. Untuk mengurangi penjualan atau mutasi sapi-sapi Uji Performan Sapi Potong, diharapkan Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota agar menjaring sapi-sapi tersebut dari anggaran penjaringan yang telah dialokasikan pada masing-masing dinas.
3. Peserta uji performan sapi potong yang belum melengkapi data pengukuran dan penimbangan tahun 2015, agar segera melengkapi data secara online paling lambat akhir Februari 2016. Jika terdapat kendala, data dikirim kepada UPT Pendamping yang selanjutnya dikirimkan kepada Koordinator Uji Performan Sapi Potong.
4. Kunjungan pendampingan ke lapangan akan dilaksanakan pada Maret sampai Mei 2016. Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota agar mendampingi Tim Uji Performan Sapi Potong (Pusat, UPT, Komisi Pertimbangan) di lokasi. Untuk pendampingan kelompok, Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota dapat melibatkan perguruan tinggi. Perlu peningkatan sinergitas kegiatan Uji Performan Sapi Potong antara Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota dengan UPT Pendamping.
5. Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota agar memprioritaskan kegiatan surveilans PHMS berkoordinasi dengan Balai Besar/Balai Veteriner di wilayah kerja masing-masing, dan mengalokasikan anggaran untuk surveilans tersebut.
6. Usulan kegiatan yang telah dialokasikan masing-masing provinsi dilakukan pengawalan untuk menghindari rincian kegiatan tidak sesuai peruntukannya. Kegiatan tahun 2016 yang tidak sesuai peruntukannya agar segera direvisi.
7. Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota agar mengalokasikan anggaran Uji Performan Sapi Potong melalui APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota dan sumber dana lainnya.
8. Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/Kota harus membuat target jumlah sapi yang akan dilaunching pada tahun 2017, dan berkonsultasi dengan Komisi Pertimbangan.

UPT PENDAMPING

1. UPT Pendamping dalam melakukan pendampingan ke lokasi agar mencermati data pengukuran dan penimbangan masing-masing individu sapi berdasarkan tahapan kegiatan Uji Performan Sapi Potong, serta menginventarisasi masalah yang ada.
2. Rencana anggaran Uji Performan Sapi Potong yang akan dialokasikan tahun 2017 di UPT, kegiatan minimal meliputi:
 - Perjalanan pendampingan ke lokasi.
 - Perjalanan pertemuan koordinasi.
 - Pemeriksaan reproduksi ternak.
 - Obat-obatan dan vitamin.
 - Honor pakar.
3. Dalam rangka optimalisasi Uji Performan Sapi Potong Tahun 2016 diharapkan UPT Pendamping melakukan kunjungan pendampingan ke lokasi minimal 3 kali. Kegiatan UPT yang terkait Uji Performan agar diarahkan untuk optimalisasi kegiatan Uji Performan Sapi Potong antara lain kegiatan pendampingan kelompok untuk rekording, monitoring dan evaluasi.

SOFTWARE

1. Rekording hasil Uji Performan Sapi potong harus diinput ke *software* Indonesian Cattle Genetics (ICG) oleh masing-masing provinsi dan kabupaten/kota di bawah pengawasan UPT Pendamping. Untuk input data pada *software* harus diisi tanggal lahir dengan taksiran tahun dan bulan. Jika tanggal tidak diketahui diberi tanggal 15.
2. Alamat web *software* ICG yang awalnya <http://upsp.ub.ac.id> akan dipindahkan ke web Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Untuk itu agar ditugaskan staf Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak untuk menangani web tersebut.
3. Petugas Rekorder dan Petugas Analisa Data yang ditunjuk dan dilatih tahun 2015 diharapkan melakukan kaderisasi di instansinya untuk mengantisipasi perubahan tugas.

LAUNCHING/PENETAPAN BIBIT

Sapi yang akan dilaunching baik jantan maupun betina bebas PHMS dengan dibuktikan hasil uji laboratorium, uji libido dan sperma oleh otoritas yang berwenang, serta memiliki silsilah, performan dan *Estimated Breeding Value* (nilai pemuliaan)

Sapi yang akan dilaunching ditentukan melalui *Preliminary Results* oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, UPT Pendamping, dan Komisi Pertimbangan.

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Peserta Uji Performan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat langsung bibit-bibit hasil kegiatan uji performance Nasional yang berada di Kabupaten, dimana pada saat monev dilakukan cross cek anatara data dan fisik ternak yang ada dilapangan.

4. Bimbingan Teknis Recorder Uji Performan Sapi Potong

14 – 18 Maret 2016, BPTU-HPT Denpasar

Kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan pada hari Senin – Jumat, tanggal 14 – 18 Maret 2016. Materi Bimbingan Teknis ini mencakup (1) Kebijakan Perbibitan Ternak, (2) Manajemen Breeding, (3) Kesehatan Hewan, (4) Pakan Ternak Ruminansia, (5) Evaluasi dan Penilaian Bibit, dan (6) Pengukuran Data Vital.

Metode yang digunakan adalah ceraman (penyampaian materi/modul), diskusi secara partisipatif dan praktek. Praktek yang dilakukan adalah demonstrasi cara pengukuran data vital, yaitu instalasi timbangan digital pengukuran bobot badan, pengukuran lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak.

Peserta berjumlah 32 orang berasal dari 8 Provinsi (Sumatera Barat, Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Jambi, NTB, DIY dan Jawa Timur), 9 Kabupaten (Blora, Rembang, Bungo, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Aceh Jaya, Gunung Kidul, Barito Kuala, Pasaman Barat dan Sanggau), 1 pihak swasta PT. Karya Anugerah Rumpin (PT. KAR), dan dari UPT Ditjennak Kementan (BBIB Singasari, BPTU-HPT Sembawa, BPTU-HPT Padang Mangatas, BET Cipelang, BIB Lembang, BPTU-HPT Pelaihari. Pemateri dalam Bimbingan Teknis ini berasal dari Direktorat Perbibitan, Komisi Pertimbangan, Universitas Gadjah Mada dan BPTP Denpasar.

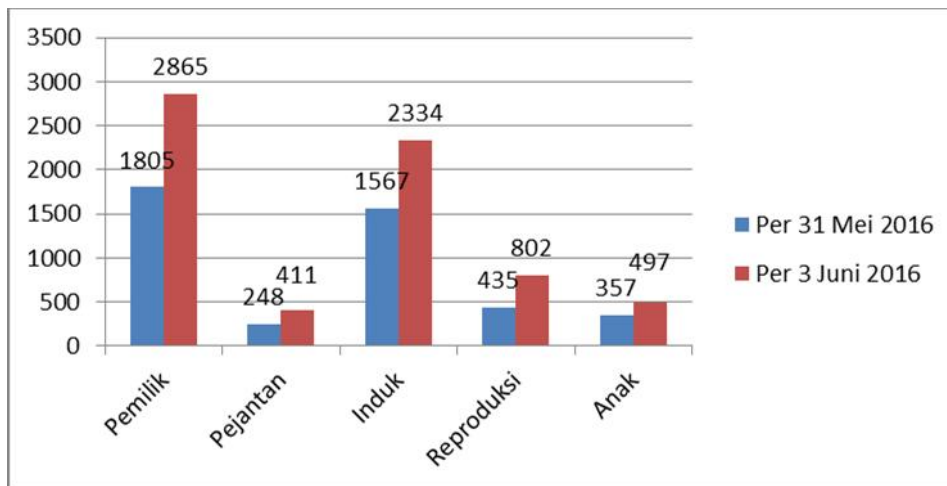
5. Pelatihan Analisa Data Uji Performan Sapi Potong

1 – 3 Juni 2016 Hotel New Sapphire, Yogyakarta

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan pada hari Rabu – Jumat, tanggal 1-3 Juni 2016. Acara pembukaan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2016 yang dibuka oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Sub Direktorat Penilaian dan Pelepasan Bibit Ternak. Materi dan praktek pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini mencakup (1) Rekording Data Induk, (2) Rekording Data Reproduksi, (3) Rekording Data Kelahiran, (4) Rekording Data Pertumbuhan, dan (5) Analisis data berdasarkan Nilai Pemuliaan dan SNI. Metode yang digunakan adalah ceramah (penyampaian materi/modul), diskusi secara partisipatif dan praktek.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini didistribusikan kuesioner *post test* berkaitan dengan aplikasi uji performan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sesudah dilakukan perlakuan berupa pemaparan materi dan praktik. Selain *post test*, hasil dari perekaman data juga dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan praktek bimbingan teknis.

Hasil dari perekaman data adalah sebagai berikut dengan rincian terlampir :



Dari grafik dapat diketahui terjadinya peningkatan jumlah data entry pada seluruh aspek. Jumlah pemilik mengalami peningkatan dari 1805 orang (data per 31 mei 2016) menjadi 2865 orang (data per 3 Juni 2016), Jumlah Pejantan dari 248 menjadi 411 ekor, jumlah induk dari 1567 menjadi 2334 ekor dan jumlah anak dari 357 menjadi 497 ekor.

**6.Persiapan Launching Bibit Ternak Hasil Uji Performan dan Finalisasi
Software Sapi Potong Nasional Tahun 2016
14 – 16 September 2016, Swiss Bellin Hotel, Malang**

Pertemuan Finalisasi Software dan Uji Performan Sapi Potong Nasional dilaksanakan pada tanggal 14-16 September 2016 bertempat di Hotel Swiss Bellin, Malang. Pertemuan dibuka oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak dalam hal ini diwakili oleh Kepala BBIB Singosari (Drh. Enniek Herwijanti, MP), dan dihadiri oleh Komisi Pertimbangan (Dr. Ir. Chalid Talib, MS, drh. Kurnia Achjadi, MS, Prof. Ir. I Gede Suparta Budi Satria, M.Sc, Ph.D, Dr. Ir. V. M. Ani Nurgartiningih, M.Sc), Kepala UPT Perbibitan dan yang mewakili (BBIB Singosari, BIB Lembang, BET Cipelang, BPTU HPT Denpasar, BPTU HPT Indrapuri, BPTU HPT Padang Mengatas, BPTU HPT Sembawa, BPTU HPT Pelaihari), Kasubdit Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan (Ir. Fauziah M. Hasani, MM) serta staf Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dari arahan Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak, paparan UPT Pendamping dan evaluasi Komisi Pertimbangan disepakati hal-hal sebagai berikut:

FINALISASI SOFTWARE UJI PERFORMAN

1. Perubahan nama *Software Indonesian Cattle Genetics* (ICG) menjadi *Indonesian Beef Cattle Genetics* (IBCG)
2. Analisa data dilakukan oleh Koordinator Uji Performan Nasional (BPTU-HPT Denpasar) dan Komisi Pertimbangan, UPT Pendamping berperan untuk mencermati kesesuaian data yang masuk dan melakukan pembinaan untuk keakuratan pengambilan data.
3. Rekapitulasi data (Pemilik, Rumpun, Pejantan, Induk, Anak) peserta uji performan per Kabupaten diharapkan dapat ditampilkan pada menu utama (halaman depan) website.
4. BPTU HPT Denpasar sebagai Koordinator Uji Performan Sapi Potong agar mengalokasikan dana untuk upgrade software sesuai dengan hasil evaluasi.

KOORDINASI UJI PERFORMAN

1. Diperlukan adanya publikasi berupa *summary* kontribusi Uji Performan Sapi Potong Nasional dalam peningkatan produktifitas untuk mendukung Swasembada Protein Nasional.
2. Sapi yang akan dilaunching baik jantan maupun betina peserta uji performan diwajibkan mengikuti surveillan Penyakit Hewan Menular Strategis yang berlaku diwilayahnya.
3. Untuk jantan yang lolos uji performan diwajibkan untuk uji libido.
4. Launching dilakukan pada tanggal 4 - 5 November 2016 di BPTU-HPT Denpasar, dengan peserta berasal dari Komisi Pertimbangan, Dinas yang membidangi fungsi Peternakan Provinsi (peserta dan non peserta Uji Performan), Dinas yang membidangi fungsi Peternakan Kabupaten peserta Uji Performan, UPT Ditjen PKH, Direktur dilingkup Ditjen PKH, Asisten Deputi Peternakan dan Perikanan Kementerian Koordinator Perekonomian, Bappenas.
5. Apabila diperlukan tambahan data peserta uji performan, input data paling lambat tanggal 23 September 2016.
6. Data hasil verifikasi dari masing-masing UPT Pendamping yang akan dilaunching paling lambat disampaikan ke BPTU HPT Denpasar tanggal 4 Oktober 2016, disertai dengan foto ternak.
7. Ternak yang akan dilaunching adalah sapi potong yang memenuhi SNI dan/atau yang memiliki Estimasi Nilai Pemuliaan (ENP) positif.
8. Sapi dari UPT PKH yang akan dilaunching segera diusulkan ke LS Pro untuk mendapat sertifikat.
9. Untuk meningkatkan kompetensi petugas Uji Performan perlu dilakukan Bimtek Uji Performan, untuk itu perlu masing-masing UPT Pendamping agar mengalokasikan dana pada TA 2017.

7.Pertemuan Koordinasi dan Evaluasi

18 – 19 November 2016, Aston Kuta, Bali

Keputusan Komisi Pertimbangan Uji Performan Sapi Potong Nasional Tentang Penetapan Sapi Potong Bibit Hasil Uji Performan Tahun 2016, penetapan tersaji pada tabel 10

1785.175. Sinkronisasi Berahi

Kegiatan Sinkronisasi Berahi dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat . Dana yang dialokasikan untuk kegiatan Sinkronisasi Berahi berjumlah Rp. 360.000.000, dimana realisasi sampai dengan bulan Desember 2016 sebesar Rp. 297.536.927 (82.65 %). Capaian akseptor sampai dengan bulan Desember 2016 adalah 750 ekor, sesuai dengan target yang ditetapkan.

1785.261. Koordinasi Teknis Perbibitan dan Produksi Ternak

Dana yang dialokasikan untuk koordinasi teknis sebesar Rp. 553.262.000,- sampai dengan akhir tahun 2016 terealisasi sebesar Rp. 553.099.237 (99.97 %). Kegiatan koordinasi ini dipergunakan untuk membiayai kegiatan perjalanan dinas luar daerah yaitu koordinasi dan pertemuan-pertemuan tingkat nasional sesuai undangan.

1785.996. Perangkat Pengolah data dan komunikasi

Dana yang dianggarkan untuk pengadaan Perangkat pengolah Data dan komunikasi sebesar Rp.100.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 99.400.000,- Pengadaan yang dilaksanakan tahun 2016 adalah sejumlah 10 unit adalah sebagai berikut :

Komputer	: 2 unit
Printer	: 2 unit
Kamera	: 1 unit
LCD In Focus	: 1 unit
Televisis	: 2 unit
Scaner	: 2 unit

1785.997. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

Dana yang dianggarkan untuk pengadaan Fasilitas Perkantoran sebesar Rp.222.600.000,- terealisasi sebesar Rp. 221.980.000,- Pengadaan yang dilaksanakan tahun 2016 adalah sejumlah 65 unit adalah sebagai berikut :

Meja kerja	: 5 unit
Almari Sliding Arsip	: 5 unit
Kursi Kerja	: 5 unit
Kursi Rapat	: 25 unit

Tempat Tidur Mess	: 5 unit
Almari Mess	: 5 unit
Almari Arsip/Mobile file	: 1 Unit

1787. Dukungan Manajemen dan teknis lainnya Ditjen peternakan.

Kegiatan Dukungan Manajemen dan teknis lainnya Ditjen peternakan meliputi :

a. 1787.020. Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan

Dana yang dianggarkan tahun 2016 sebesar Rp.80.000.000,- sampai dengan akhir tahun 2016 dana yang terealisasi sebesar Rp. 75.676.300,- (94.60 %).

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembuatan dokumen perencanaan, pertemuan-pertemuan dalam rangka perencanaan kegiatan di BPTU-HPT Denpasar

b. 1787.021. Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan

Kegiatan Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang dilaksanakan meliputi kegiatan monev dan pelaporan serta kegiatan SPI. Dana yang dianggarkan tahun 2016 sebesar Rp. 67.750.000,- sampai akhir 2016 dana yang terealisasi sebesar Rp. 56.972.064,- (84.09 %)

c. 1787.022 Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik Negara.

Kegiatan Pengelolaan dan pelaporan keuangan serta penatausahaan barang milik Negara meliputi kegiatan pelaporan sistem akuntansi keuangan dan pelaporan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik Negara. Dana yang dianggarkan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 80.000.000,- sampai dengan akhir tahun 2016 dana yang terealisasi sebesar Rp. 70.299.850,- (87.87 %).

d. 1787.023 Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, hukum serta Tata Usaha

Kegiatan Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, hukum serta Tata Usaha, dana yang dianggarkan sebesar Rp.1.100.000.000,- terealisasi sampai dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp. 366.667.050,- (33.33 %)

e. 1787.994. Layanan Perkantoran

Kegiatan Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan, serta penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran, dana yang dianggarkan sebesar Rp. 4.684.065.000,- terealisasi sampai dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp.4.597.472.875,- (98.15 %)

BAB IV
PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT, SERTA UPAYA
PENCEGAHAN PERMASALAHAN

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016 permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Rendahnya Produksi dan kualitas padang penggembalaan menyebabkan rendahnya kapasitas tampung padang penggembalaan,
2. Komposisi ternak jantan dan betina yang tidak optimal dimana sapi jantan sebanyak 452 ekor dari populasi yang ada,
3. Status lahan di Pulukan merupakan lahan HGU milik Perusda dan sebagian lahan yang di Instalasi Dompu masih dikuasai oleh masyarakat,
4. Pagar keliling lahan baik yang di Pulukan maupun di Dompu belum sepenuhnya dipagar secara permanen,
5. Keterbatasan sumber air,
6. Pelaksanaan sertifikasi ternak mengalami kendala khususnya ternak jantan, karena pemeliharaan dipadang penggembalaan kesulitan dalam pelaksanaan uji libido
7. Sarana dan prasarana belum optimal seperti pagar, paddock, selter pakan, tempat pakan, tempat minum dipaddock, fasilitas bio security, dan cattle yard
8. Pengaturan ternak dipaddock/rotasi ternak mengalami kesulitan karena jumlah ternak yang melebihi daya tampung.

Dari permasalahan tersebut yang akan dilaksanakan yaitu :

- (1). Peningkatan produktifitas padang penggembalaan yang ada baik kuantitas maupun kualitas dengan penanaman jenis rumput yang lebih tinggi produktifitasnya yang dikombinasikan dengan tanaman leguminosa,
- (2) Pengurangan jumlah pejantan yang dimiliki dengan penghapusan atau dihibahkan ke daerah/kelompok peternak,
- (3). Mengupayakan agar status tanah di Pulukan dapat dihibahkan dari Pemda Bali ke Kementerian Pertanian Cq. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,
- (4). Diharapkan tambahan anggaran untuk peningkatan sarana dan prasarana ditahun-tahun mendatang baik untuk pagar keliling lahan di Pulukan dan Dompu, pembuatan sumur bor serta sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan.
- (5). Penambahan kandang dan tempat untuk melatih ternak bibit jantan yang akan dilakukan uji libido sehingga ternak jantan yang bersertifikat dapat ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

Demikian Laporan Tahunan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Denpasar, kami buat dengan segala permasalahannya dan kiat – kiat untuk mengatasinya dimasa yang akan datang. Kami menyadari bahwa laporan ini dibuat dengan sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan, segala saran serta kritik yang bersifat membangun yang akan memperbaiki laporan kami ini dimasa yang akan datang sangat kami harapkan. Terima kasih.